
***ANALYSIS OF FACTOR FACTORS THAT INFLUENCE DIVIDEND
POLICY IN CONSUMPTION GOODS COMPANY LISTED IN
INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIODE 2015-2017***

**Arisman Mendrofa¹, Tiara Devi Rajagukguk², Renni Erawati Nababan³, Jen
Meilan Silalahi⁴, Deasy Arisandy Aruan⁵**
Universitas Prima Indonesia, Medan
Email : arismanmendrofa995@gmail.com

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk menentukan faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan industri barang konsumsi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Jenis Penelitian deskriptif kuantitatif didasarkan pada tingkat populasi 50 perusahaan dan sampel 20 perusahaan dalam periode 2015-2017 dengan teknik sampling purposive. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dan sumber data sekunder dari laporan keuangan IDX untuk periode 2015-2017. Penelitian ini diuji menggunakan tes asumsi klasik. Hasil analisis koefisien penetapan memperoleh nilai R persegi disesuaikan 0,376 berarti bahwa variasi dalam variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variasi dalam profitabilitas, leverage, likuiditas, struktur modal dan variabel kebijakan dividen adalah 37,6% sedangkan sisanya 62,4% adalah variasi variabel yang tidak dijelaskan dalam studi ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian profitabilitas memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sementara variabel lain, yaitu: leverage, likuiditas, struktur modal tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada kebijakan dividen.

Kata Kunci : Kebijakan Dividen, Industri Barang Konsumsi, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Struktur Modal

This study aims to determine the factors that influence dividend policy in consumer goods industry companies. The research method used is quantitative. This type of quantitative descriptive research is based on a population level of 50 companies and a sample of 20 companies in the 2015-2017 period with a purposive sampling technique. Data collection techniques by means of documentation and secondary data sources from the IDX financial statements for the 2015-2017 period. This research was tested using a classic assumption test. The results of the analysis of the coefficient of determination obtained an adjusted R square value of 0.376 means that the variation in stock price variables can be explained by variations in the Profitability, Leverage, Liquidity, Capital Structure and Dividend Policy variable is 37.6% while the remaining 62.4% is a variable variation which is not explained in this study. The results showed that partially Profitability has a positive and significant effect on Dividend Policy. While other variables, namely: Leverage, Liquidity, Capital Structure have no effect and are not significant on Dividend Policy.

Keywords: Dividend Policy, Consumer Goods Industry, Profitability, Leverage, Liquidity, Capital Structure

PENDAHULUAN

Pesatnya pertumbuhan bisnis di Indonesia membuat perusahaan semakin kuat bersaing untuk menguasai pasar. Setiap perusahaan membutuhkan sumber dana dari pihak eksternal untuk dapat semakin berkembang,. Perusahaan yang sehat bertujuan untuk mensejahterahkan pemilik dan investor. Namun setiap investor yang memberikan pinjaman dana pada saham di sebuah perusahaan tujuan utamanya memperoleh pengembalian insvestasi, seperti dividen atau pernbagian keuntungan kepada pemilik saham berdasarkan banyaknya jumlah saham yang dimiliki. Dalam dunia bisnis tidak selalu mengalami keuntungan sehingga banyak faktor-fakor yang harus diperhatikan oleh investor sebelum berinvestasi.

Mencapai kenaikan laba adalah target setiap perusahaan apabila skala profitabilitas tinggi menunjukkan profit yang dihasil kan perusahaan akan semakin tinggi. Profitabilitas menjadi faktor penting yang dipertimbangkan Investor karna laba yang besar menunjukkan kinerja perusahaan juga baik. Jika laba perusahaan stabil akan mengundang perhatian para investor untuk menanamkan modalnya, sehingga laba menjadi tolak ukur oleh investor ketika ingin berinvestasi.

Hutang menjadi kewajiban perusahaan terhadap pihak lain yang belum terbayarkan. Hutang yang tinggi akan memiliki risiko besar karena semakin tinggi utang maka resiko perusahaan yang dihadapi akan semakin tinggi.*Leverage* menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan hutang dalam membiayai operasional perusahaan. Tingginya leverage akan mempengaruhi pernbagian dividen karena perusahaan akan fokus terhadap pembayaran utang dari pada pernbagian dividen.

Likuiditas menjadi **salah** satu fokus setiap perusahaan, karena likuiditas yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Likuiditas Sebagai poin penentu tingkat fleksibilitas perusahaan dalam mendapatkan persetujuan investasi ataupun usaha yang menguntungkan serta kemampuan perusahaan membagikan dividen melalui asset lancarnya.

Tidak semua perusahaan menggunakan modal sendiri untuk pembiayaan perusahaan, melainkan menggunakan biaya oleh utang dengan tujuan penambahan penggunaan utang untuk pengembangan bisnis dan pernbelian aset-aset perusahaan.

Namun terlalu banyak utang akan menghambat perkembangan perusahaan dan menimbulkan resiko yang semakin tinggi. Struktur modal menunjukkan nilai perusahaan karena memperlihatkan bagaimana perusahaan mampu mengelola dana sendiri dan dana investor dengan baik .

Perusahaan barang konsumsi saat ini menjadi incaran utama para investor, karena perusahaan barang konsumsi yang masih menawarkan potensi keuntungan. Perusahaan barang konsumsi ada 5 yaitu: makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan peralatan rumah tangga. Peneliti memilih perusahaan barang konsumsi karena sebagian besar produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Sehingga peneliti mengangkat judul penelitian sebagai berikut: “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK IN DONESIA PERIODE 2015-2017”.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Probilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Rodoni dan Ali (2010) Profitabilitas adalah hal penting yang perlu diperhatikan bagi investor jangka panjang karena analisis profitabilitas ini berhubungan dengan penjualan, total aset dan modal sendiri.

Menurut Sartono (2010) Investor jangka panjang dapat melihat keuntungan sebenarnya yang akan di terima dalam bentuk dividen pada profitabilitas. Maka investor akan berkepentingan dengan profitabilitas.

Menurut Gurnanti (2013) Laba masa lalu dan laba sekarang dapat menjadi salah satu pertimbangan kebijakan dividen, biasanya pola pergerakan besarnya dividen cenderung mendekati nilai rata ratanya, kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tersebut dapat menggunakan rasio profitabilitas.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Gumanti (2013) Perusahaan yang memiliki utang yang besar dan harus segera dibayar memungkinkan perusahaan akan mengurangi atau menunda pembayaran dividennya.

Menurut Kasmir (2014) Leverage merupakan Rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan (Creditor) dengan pemilik perusahaan. Dan untuk menilai hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.

Menurut Sutrisno (2012) Kredit merupakan salah satu sumber dana perusahaan yang terdiri atas hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, Hutang hutang ini harus segera dibayar pada saat jatuh tempo dan untuk membayar hutang ini perusahaan harus menyediakan dana

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Gumanti (2013) Perusahaan yang membutuhkan likuiditas yang tinggi dalam hal ini dapat berbentuk sumber pendanaan internal berupa laba ditahan, maka perlu mengurangi dividen yang akan dibagikan karena membayar dividen berarti pengeluaran kas kemampuan likuiditas atau memenuhi kewajiban lancar

Menurut Hery (2013) dividen adalah kegiatan yang bersifat cash outflow, sehingga semakin tinggi tingkat likuiditas menunjukkan perusahaan mampu membayar dividen.

Menurut Rodoni dan Ali (2014) Posisi likuiditas perusahaan yang rendah dan terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu lagi membayarkan dividennya adalah apabila laba yang ditahan telah diinvestasikan dalam bentuk aktiva tetap, seperti mesin dan peralatan, bahan dan persediaan dan barang lain lainnya, dan bukan disimpan dalam bentuk uang tunai,

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Gumanti (2013) Apabila pemegang saham harus dikorbankan dengan menunda atau mengurangi pembayaran dividen, disebabkan perusahaan memiliki kewajiban (utang) yang besar dan harus segera dibayar.

Menurut Nidar (2016) Biasanya perjanjian hutang antara perusahaan dengan cara mengurangi pembagian dividen. Seperti, dividen hanya dapat diberikan jika kewajiban hutang telah dipenuhi perusahaan atau rasio rasio perusahaan dalam kondisi sehat.

Menurut Hery (2013) Tingginya hutang perusahaan akan mempengaruhi tingkat pembagian dividen Karena perusahaan yang memiliki struktur permodalan utang yang

besar akan memprioritaskan melunasi kewajiban terlebih dahulu sebelum membagikan dividen.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat di bawah pada tabel I

Hipotesis penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. H_1 : Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2017.
2. H_2 : *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2017.
3. H_3 : Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2017.
4. H_4 : Struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
5. H_5 : Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Struktur Modal berpengaruh secara simultan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Dalam metode penelitian ini digunakan adalah metode kuantitatif, Menurut Sugiyono 2015 metode penelitian berlandaskan dari filsafat positivisme yang dilakukan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, Analisis data yang bersifat *statistic* untuk tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Moh, Nazir (2011) penelitian deskriptif kuantitatif dalam status kelompok meneliti manusia suatu objek suatu kondisi set pemikiran suatu sistem atau pun suatu peristiwa pada masa sekarang, Adapun kriteria pengambilan sampel dapat di lihat di tabel 2

Total yang digunakan sampel dalam meneliti ini yaitu 20 sampel lalu dikalikan 3 periode penelitian maka data jumlah penelitiannya adalah 60.

Metode Pengumpulan Data

Teknik data dalam pengumpulan penelitian ini digunakan metode dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan data buku jurnal dan media perantara internet. Menurut Sugiyono (2014) metode dokumentasi yaitu dengan cara pengumpulan data perusahaan sector barang konsumsi berupa dokumen laporan keuangan periode 2015-2017.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah pengujian data dalam penelitian skripsi untuk mengetahui kondisi yang digunakan dalam suatu penelitian. Salah satunya adalah dengan cara uji normalitas. Jadi tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui model analisis yang tepat dalam penelitian. (Zulkarnaen, W., et al. 2018 : 164)

Uji Normalitas

Menurut Ghozali 2013 untuk uji normalitas bertujuan menguji apakah variabel model regresi residual memiliki distribusi normal, Seperti dilihat uji t dan uji F bahwa mengasumsikan residual nilai mengikuti distribusi normal, Jika dilanggar maka uji asumsi statistik menjadi tidak valid dalam nilai sampel kecil, dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

a. Analisis Grafik

Satu cara termudah melihat residual normalitas adalah melihat grafik histogram yang dibandingkan antara dua observasi distribusi yang mendekati distribusi normal, demikian hanya melihat dengan histogram hal ini mempengaruhi khususnya jumlah sampel kecil.

Metode lebih handal adalah melihat normal *probability plot* dibandingkan distribusi kumulatif dari normal distribusi. Distribusi normal membentuk garis lurus satu diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal.

b. Analisis Statistik

Normalitas uji grafik dapat menyesatkan kalau tidak teliti secara normal kelihatan visual pada hal secara statistic dan sebaliknya, statistik uji yang dapat digunakan dalam menguji residual normalitas residual adalah uji statistik *non-parametrik Kolmogorof Smirnov*.

Hipotesis yang diajukan :

H₀ : residual data berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Pengambilan keputusan :

untuk Sig.(p) > 0.05 maka H₀ diterima Jika Sig.(p) < 0,05 maka H₀ ditolak

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan dalam Menguji apakah regresi baik ditemukana dan korelasi dalam variabel bebas, Baik tidak seharusnya terjadi korelasi diantara independen variabel menurut Ghazali 2013 Untuk menemukan ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah:

- a. Jumlah R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi tetapi secara individual variabel independen tidak banyak yang signifikan mempengaruhi variable independen.
- b. Jika antar variable independen ada korelasi yang cukup tinggi umumnya di atas 0,90 maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- c. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* VIF Jika jumlah *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena $VIF=1/tolerance$, Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 .

Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan menguji apakah bentuk regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya, Menurut Ghazali 2013.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat melalui tabel berikut:

- a. Jumlah D-W di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
- b. Nilai D-W di antara -2 sampai 2 berarti di indikasikan tidak ada autokorelasi.
- c. Jumlah D-W di atas 2 berarti di indikasikan ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas uji bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2013).

Untuk cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah melihat Grafik Plot antara nilai variabel prediksi terikat (dependen) yaitu ZPRED residualnya dengan SRESID, ada Deteksi tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X yaitu residual yang telah di *studentized*.

Model Analisis Data Penelitian

Hipotesis di uji dengan analisis regresi berganda menganalisis untuk variabel pengaruh independen terhadap variabel independen, Bentuk regresi digunakan yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Uji ini dasarnya memperlihatkan apakah semua variabel independen atau bebas yang digunakan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama terhadap variabel dependen terikat, Menurut Ghazali (2013), Hipotesis nol (H_0) hendak diuji apakah semua parameter dalam bentuk sama dengan nol dan $H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$ artinya mungkin variabel independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$ artinya variabel independen secara simultan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Ghazali 2013 kriteri apa ngambilan keputusan mengikuti antara:

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, pada $\alpha = 0,05$
2. bila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, pada $\alpha = 0,05$

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2013) statistik uji t pada dasarnya melihat seberapa variabel independen jauh berpengaruh secara individual menjelaskan variabel dependen variasi, Hipotesis nol adalah yang hendak diuji apakah suatu parameter sama dengan nol atau :

$H_0 : b_1 = 0$ artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya variabel tersebut menjelaskan signifikan terhadap variabel dependen.

1. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

2. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pembahasan

Statistik Deskriptif

Pada tabel 3 dapat dijelaskan bahwa :

- a. Variabel Profitabilitas jumlah data penelitian sebanyak 60 mempunyai rata-rata nilai 0,1449 dengan standar deviasi sebesar 0,1067, Nilai *maksimum* adalah 0,5267.
- b. Variabel *Leverage* jumlah data penelitian sebanyak 60 mempunyai jumlah rata-rata sebesar 0,3425 dan deviasi standar sebesar 0,1893, Nilai *maksimum* adalah 0,7263.
- c. Variabel Likuiditas jumlah data penelitian sebanyak 60 mempunyai nilai rata-rata sebesar 3,2310 dengan standar deviasi sebesar 2,1458, jumlah *maksimum* adalah 9,2765.
- d. Variabel Struktur Modal jumlah data penelitian sebanyak 60 mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,6881 dengan standar deviasi sebesar 0,6024, Nilai *maksimum* 2.6545.
- e. Variabel Kebijakan Deviden jumlah data penelitian sebanyak 60 mempunyai rata-rata sebesar 0,4619 dengan standar deviasi sebesar 0,3354, Nilai *maksimum* yaitu 1.5418.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

1. Uji Grafik dan Gambar

(Lihat gambar 1 Grafik Histogram) Histogram grafik pada gambar 1 menunjukkan bahwa kurva berbentuk seimbang ini menunjukkan bahwa data normal berdistribusi dan memenuhi asumsi normalitas (Lihat gambar 2 Grafik Normal Probability Plot). Grafik *Normal Probability Plot* dalam gambar 2 bahwa dapat dilihat data berdistribusi normal Hal ini dilihat dari titik (data) menyebar mengikuti garis diagonalnya, sehingga model penelitian ini layak digunakan.

2. Uji Statistik

(Lihat tabel 4) Pada *Kolmogorov Smirnov* Uji tabel 4 dalam model data menunjukkan regresi berdistribusi normal karena nilai signifikan $0,200 > 0,05$, dapat dilihat bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

(Lihat tabel 5) Uji multikolinieritas dalam tabel 5 menjelaskan bahwa hal ini dapat dilihat dari nilai *Tolerance* ROA adalah $0,668 > 0,10$, DAR $0,145 > 0,10$, CR $0,342 > 0,10$ dan DER $0,151 > 0,10$. Hasil *VIF* ROA adalah $1497 < 10$, DAR $6.908 < 10$, CR $2.926 < 10$ dan DER $6.623 < 10$, dan dapat diperhatikan bahwa dalam hasil pengujian dapat dilihat bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi karena nilai *tolerance* $< 0,1$ dan < 10 .

Uji Autokorelasi

(Lihat tabel 6) Dari tabel 6 nilai *Durbin Watson* adalah sebesar 2,247. Nilai akan digunakan dengan tabel DW dengan observasi jumlah $(n) = 60$, jumlah independen variabel $(k) = 4$ dan tingkat signifikan 0,05 didapat nilai $du = 1,7274$. Hasil pengujian menunjukkan nilai $1,7274 < 2,247 < 2,2726$ atau *Durbin Watson* nilai $(d = 2,2247)$ lebih besar dari pada $du (1,7274)$, dan lebih kecil dari pada $4 - du (4 - 2,2247)$, berdasarkan hasil pengujian ini dapat dilihat bahwa perusahaan barang konsumsi tidak terjadi Autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

(Lihat gambar 3 Grafik Scatterplot) Terlihat Grafik *Scatterplot* pada gambar 3 diatas dapat dilihat titik menyebar tidak membentuk pola sehingga dapat disimpulkan

bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, dan model penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji Glejser

(Lihat tabel 7 Uji Glejser) Terlihat bahwa nilai signifikan *Return On Aset* adalah $0,544 > 0,05$. Hal ini menunjukkan terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel independen tersebut, namun pada DAR, CR dan DER tidak terjadi heteroskedastisitas yang dapat dilihat dari nilai signifikan DAR adalah $0,742 > 0,05$, nilai signifikan CR adalah $0,416 > 0,05$ dan nilai signifikan DER adalah $0,095 > 0,05$. Berdasarkan hasil grafik *scatterplot* dan uji glejser tersebut dapat dilihat bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas sehingga model penelitian ini layak digunakan.

Hasil Analisis Data Penelitian

Model Penelitian

(Lihat tabel 8 Regresi linear berganda) Dari tabel 8 maka diperoleh linear berganda hipotesis penelitian sebagai berikut: $DPR = 0,026 + 1,860 ROA + 0,080 DAR + 0,041 CR + 0,006 DER$

1. Nilai profitabilitas, *leverage*, likuiditas, struktur modal, dilihat konstan, maka nilai deviden pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,026
2. Nilai profitabilitas meningkat sebesar satu satuan maka Kebijakan Deviden akan naik sebesar 1,860.
3. Nilai *leverage* meningkat satu satuan maka Kebijakan Deviden akan naik sebesar 0,080.
4. Nilai likuiditas memiliki satu satuan jadi Kebijakan Deviden akan naik sebesar 0,041.
5. Nilai struktur modal meningkat satu satuan maka Kebijakan Deviden akan naik sebesar 0,006.

Koefisien Determinasi

(Lihat tabel 9 Koefisien determinasi) Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 9 diperbolehkan nilai *adjusted R²* adalah 0,376. Hal ini menunjukkan bahwa 37.6%

variasi variabel Kebijakan Deviden dapat dijelaskan oleh variasi variabel Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Struktur Modal, sedangkan sisanya sebesar 62,4% merupakan variasi variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

(Lihat tabel 10 Hasil uji F) Dari uji F dilihat dalam tabel 10 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 9,895 berdasarkan nilai F_{tabel} 2,54, maka diperoleh hasil jumlah $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,895 > 2,54$) dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ ini menunjukkan bahwa nilai hipotesis pengujian menolak H_0 dan menerima H_a demikian dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan struktur modal berpengaruh secara simultan dan, signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan barang konsumsi pada tahun 2015-2017.

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

(Lihat tabel 11 Hasil Uji t) :

1. Dalam hasil pengujian statistik t pada tabel 11 dapat dijelaskan sebagai berikut Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan deviden Faktor profitabilitas yang digunakan dengan nilai ROA mempunyai t_{hitung} 4,703 dan t_{tabel} diperoleh senilai 1,67252, jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,703 > 1,67252$) dengan jumlah signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden.
2. Pengaruh *leverage* terhadap kebijakan deviden Variabel *leverage* mempunyai t_{hitung} 0,167 dan t_{tabel} diperoleh sebesar 1,67252, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,167 < 1,67252$) dengan nilai jumlah signifikan $0,868 > 0,05$. menunjukkan hal bahwa leverage parsial secara tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan deviden.
3. Pengaruh likuiditas terhadap kebijakan deviden Variabel likuiditas memiliki t_{hitung} 1,461 dan t_{tabel} diperoleh sebesar 1,67252, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,461 < 1,67252$) dengan jumlah signifikan $0,868 > 0,05$. Ini hal menunjukkan bahwa likuiditas secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan deviden.
4. Pengaruh struktur modal terhadap kebijakan deviden Variabel struktur modal memiliki t_{hitung} 0,044 dan t_{tabel} diperoleh sebesar 1,67252, maka $t_{hitung} < t_{hitung}$ ($0,044 < 1,67252$) dengan nilai signifikan $0,965 > 0,05$. Bahwa ini menunjukkan

struktur modal secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan deviden.

Pembahasan hasil penelitian

Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan deviden

Pengujian hasil hipotesis menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden dalam perusahaan barang konsumsi.

Dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang diuati suriani ginting (2018) dan menunjukkan pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan deviden.

Pengaruh *leverage* terhadap kebijakan deviden

Dan pengujian hipotesis hasil ini menyatakan bahwa *leverage* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan deviden dalam perusahaan barang konsumsi.

Dari penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan ismawan. Moh. Dzulkirom. Maria (2014) yang menunjukkan pengaruh *leverage* terhadap kebijakan deviden, secara parsial berpengaruh dan signifikan.

Pengaruh likuiditas terhadap kebijakan deviden

Hasil hipotesis pengujian ini menyatakan likuiditas bahwa secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan deviden di perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan komang novita, sudjarni (2015) yang menunjukkan pengaruh likuiditas ke dalam kebijakan deviden secara parsial berpengaruh dan signifikan.

Pengaruh struktur modal terhadap kebijakan deviden

Dari hipotesis pengujian yang dilakukan menyatakan bahwa struktur modal secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan deviden di perusahaan barang konsumsi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu dilakukan taufan wahyudi (2013) dan menggunakan struktur modal dalam kebijakan deviden secara parsial berpengaruh dan signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Hasil hipotesis ini mengenai pengaruh Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DAR), Likuiditas (CR) dan Struktur Modal (DER) Terhadap Kebijakan Deviden (DPR) pada perusahaan barang konsumsi BEI periode 2015-2017 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari profitabilitas menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Hasil ini pengujian *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan barang konsumsi, yang terdaftar di BEI.
3. hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Dan pengujian hipotesis Struktur Modal secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan barang konsumsi.
5. Pada hasil pengujian hipotesis keseluruhan disimpulkan bahwa Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Struktur Modal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan barang konsumsi.

SARAN

Dalam penelitian hasil yang telah peneliti lakukan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

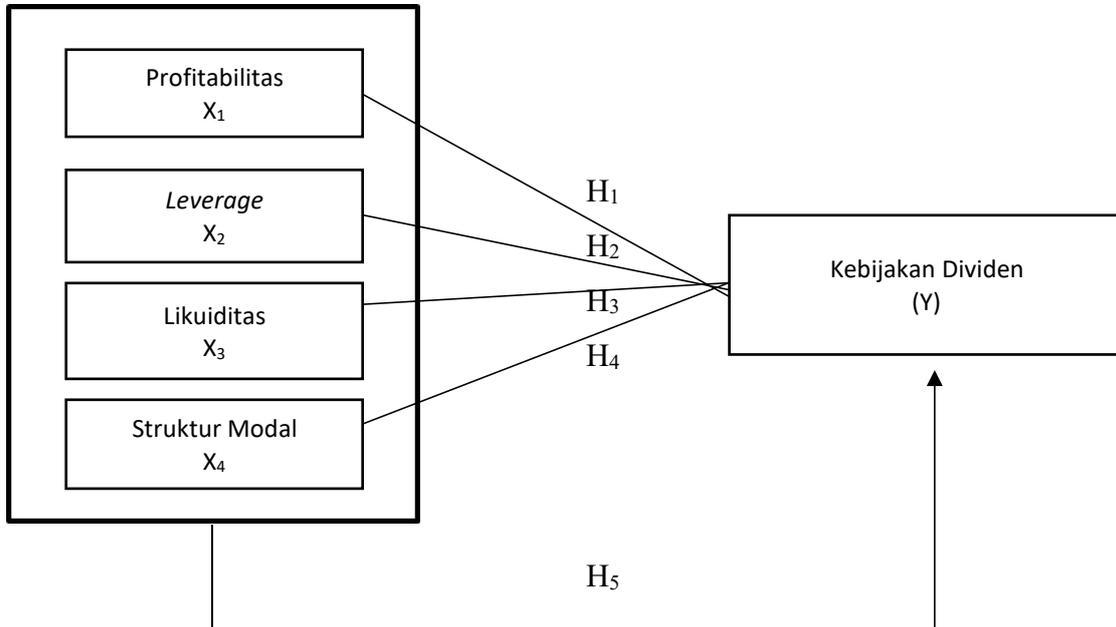
1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah populasi penelitian, tidak hanya pada perusahaan barang konsumsi tetapi juga semua perusahaan pada sector lain. Dan disarankan untuk dapat menambah variabel independen lain yang di prediksi mempengaruhi tingkat jumlah perusahaan.
2. Bagi perusahaan khususnya perusahaan yang di teliti oleh peneliti, penelitian ini sebaiknya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan agar mampu meningkatkan minat investor untuk menanam saham.
3. Dan bagi investor disarankan agar mempertimbangkan factor lain sehingga investor dapat membuat investasi yang baik dengan mendapatkan keuntungan yang optimal.

REFERENSI

- Ahmad, Rodoni Dan Herni, Ali. 2010. "Manajemen Keuangan" Jakarta: Mitra Wacana Media. Ahmad, Rodoni Dan Herni, Ali. 2014. "Manajemen Keuangan Modren" Jakarta: Mitra Wacana.
- Taufan, Akhamad Frendy. Sugeng Wahyudi. 2013. "Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Serta Pengaruh Pajak Terhadap Kebijakan Dividen" Diponegoro *Journal Of Management*, Vol 2 (Issu 2).
- Ginting, Suriani. 2018. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen" *E-Journal*, Vol 8 (Issu 2).
- Gumanti, Ary Tatang. 2013. "Kebijakan Diveden" Teori Empiris Dan Implikasi, Edisi 1. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Ghozali, Imam. 2018. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25" Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hery. 2013. "Laporan Keuangan", Edisi 1. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2014. "Analisis Laporan Keuangan" Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Kala Grafindo Persada.
- Nazir, Moh. 2011. "Metode Penelitian" Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nidar, Sulaeman Rahman. 2016. "Manajemen Keuangan Perusahaan Modren" Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Novita Sari, Komang Ayu dan Luh Komang Sudjarni. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei" *E-Journal Manajemen Unud*, Vol 4 (Issu 10).
- Prawira, Ismaw0000000000an Yudi. Dkk. 2014. "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen" *Journal Administrasi Bisnis*, Vol 15(Issu 1).
- Sartono, Agus. 2010. "Manajemen Keuangan" Teori Dan Aplikasi Edisi 4. Yogyakarta:Bpff.
- Sugiyono. 2014. "Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif R&B". Bandung: Cv. Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B" Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2010. "Manajemen Keuanagan" Teori, Konsep Dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia.
- Zulkarnaen, W., Suarsa, A., & Kusmana, R. (2018). Pengaruh Pelatihan Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Departemen R-Pet PT. Namasindo Plas Bandung Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 151-177. <https://doi.org/10.31955/mea.vol2.iss3.pp151-177>

TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1. Kerangka Konseptual



Tabel 2. Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.	50
2	Perusahaan sektor barang konsumsi yang tidak mempublikasikan lengkap laporan keuangan.	(2)
3	Perusahaan sektor barang konsumsi yang mengalami kerugian periode 2015-2017.	(16)
4	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tidak membagikan dividen.	(12)
	Total Sampel	20

Tabel 3. Descriptive Statistics

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROA	60	.0159	.5267	.1449	.1067
DAR	60	.0693	.7263	.3425	.1893
CR	60	.0805	9.2765	3.2310	2.1458
DER	60	.0761	2.6545	.6881	.6024
DPR	60	.0044	1.5416	.4619	.3354
Valid N	60				

Sumber : Hasil Data, 2019

Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test-Unstandardized Residual

N	60	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25581192
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.060
Test Statistic	.091	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	

Sumber : Hasil Data, 2019

Tabel 5. Uji MultikolinieritasCoefficients^a

Model Collinearity Statistics

	Tolerance	VIF
ROA	.668	1.497
DAR	.145	6.908
CR	.342	2.926
DER	.151	6.623

Sumber : Hasil Data, 2019

Tabel 6. DurbinWatson

Model Summary b

Model	R	DurbinWatson
	.647	2.247

Sumber : Hasil Data, 2019

Tabel 7. Uji Glejser

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
	B	Std. Error	Beta
<i>Constan</i>	.223	.112	

<i>t</i>			
ROA	.173	.283	.111
DAR	.096	.290	.109
CR	-.014	.017	-.178
DER	-.152	.089	-.547
DPR	.134	.082	.269

Coefficientsa

Sumber : Hasil Data, 2019

Tabel 8. Linear Berganda

Coefficientsa

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
	B	Std. Error	Beta
Constant	.026	.186	
ROA	1.860	.396	.592
DAR	.080	.479	.045
CR	.041	.028	.257
DER	.006	.147	.012

Sumber: Hasil Data, 2019

Tabel 9. Koefisien determinasi**Model Summary^b**

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
	.647	.418	.376

Sumber: hasil data 2019

Tabel 10. Hasil Uji F**ANOVA^a**

Model	F	Sig.
Regression	9.895	.000b
Residual		
Total		

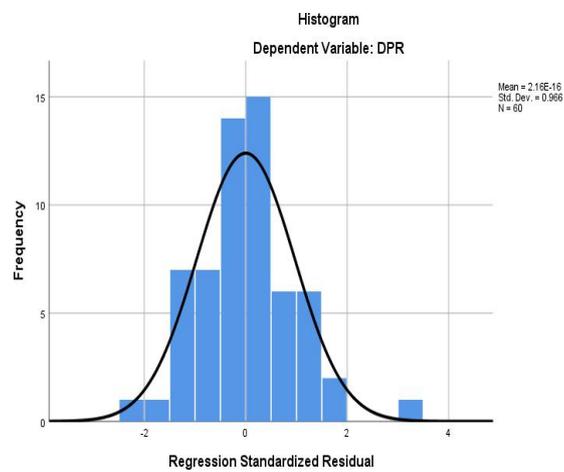
Sumber: hasil data 2019

Tabel 11. Hasil Uji t**Uji t****Coefficients^a**

Model	T	Sig.
(Constant)	.141	.888
ROA	4.703	.000
DAR	.167	.868
CR	1.461	.150
DER	.044	.965

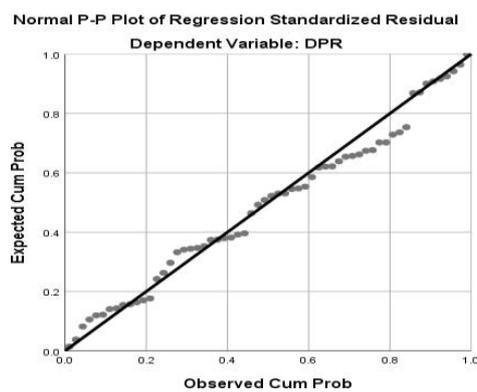
Sumber: hasil data 2019

Gambar 1. Uji Normalitas



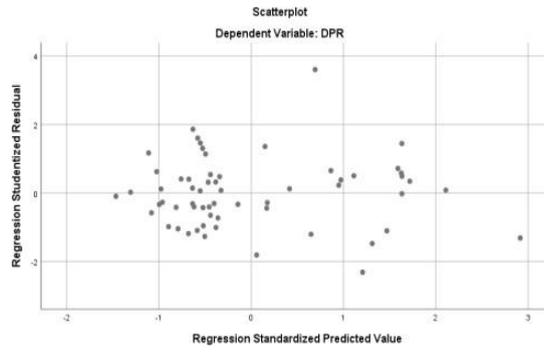
Sumber: hasil data 2019

Gambar 2. Grafik Normal Probability Plot



Sumber: hasil data 2019

Gambar 3. Grafik Scatterplot



Sumber: hasil data 2019